

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika merupakan bahasa universal, sehingga di pelajari oleh setiap bangsa. Berkaitan dengan itu, jika kita bangsa Indonesia tidak ingin ketinggalan zaman kita harus ikut dengan arus perkembangan matematika di dunia internasional. Suatu bangsa yang menguasai matematika dengan baik, akan mampu bersaing dengan bangsa lain dan dapat dikatakan bahwa matematika memiliki peranan yang besar sebagai alat ukur otak agar dapat berpikir logis, analitis dan sistematis sehingga mampu membawa seseorang, masyarakat atau suatu bangsa menuju keberhasilan.

Mata pelajaran matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah mempunyai beberapa kegunaan penting bagi para siswa. Matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi guna membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Mata pelajaran matematika dalam dunia pendidikan itu sendiri merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai porsi terbanyak bila dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya.

Berdasarkan pada penelitian dan literatur menyebutkan dalam suatu pembelajaran, seorang guru diharapkan dapat mengembangkan kapasitas belajar, kompetensi dasar dan potensi yang dimiliki siswa secara penuh. Hal tersebut agar siswa tidak mengalami kejenuhan. Banyak faktor yang menyebabkan kejenuhan siswa muncul ketika proses pembelajaran siswa berlangsung, diantaranya karena tidak adanya kemajuan belajar yang dirasakan oleh siswa, metode pembelajaran yang monoton. Hal tersebut bisa diatasi dengan berbagai model pembelajaran yang bervariasi misalnya dengan *cooperative learning*.

Berdasarkan hasil wawancara dan diskusi yang telah dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran matematika di SMP Muhammadiyah 7 Surabaya. Ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran yang dilakukan,

diantaranya adalah adanya hasil belajar siswa yang belum memenuhi KKM (75). Masih rendahnya motivasi belajar siswa khususnya matematika, siswa belum terbiasa berlatih mengerjakan soal-soal latihan jika tidak di beri tugas oleh guru, hal ini menyebabkan kurangnya minat belajar siswa. Sebagai seorang guru, kita harus mempunyai cara yang mampu menciptakan suasana yang menyenangkan yang bisa menumbuhkan minat belajar siswa agar hasil belajar siswa bisa meningkat dan memenuhi KKM misalnya memilih model pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat belajar siswa sehingga hasil belajar siswa bisa memenuhi KKM yaitu ≥ 75 .

Karena tanggung jawab pendidik adalah memahamkan peserta didik tentang materi yang di sampaikan dan membawa peserta didik ke realitas yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Agar peserta didik dapat mengamalkannya dengan baik dan berguna bagi nusa bangsa dan agama. Dalam kegiatan pembelajaran agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan pembelajaran. Seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses pembelajaran itu terjadi, serta langkah-langkah apa yang di perlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat di laksanakan dengan baik dan dapat memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang di harapkan.

Hal inilah yang membuat peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 7 Surabaya. Peneliti memandang perlu di terapkan model pembelajaran yang membuat siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, misalnya dengan membentuk kelompok-kelompok kecil kemudian menyelipkan peta konsep di tengah-tengah pembelajaran agar siswa mudah dalam memahami dan mengingat pembelajaran. Sehingga siswa bersemangat dan termotivasi dalam belajar.

Model pembelajaran yang di gunakan penulis dalam penelitian ini adalah Model pembelajaran (AIR) *Auditory Intellectually Repetition*, model pembelajaran ini yaitu *auditory* (belajar dengan mendengar) yaitu melalui presentasi kelas, siswa menjawab dan mengajukan pertanyaan. *Intellectually* yaitu (belajar dengan berfikir) dan siswa berdiskusi dengan teman dalam mengerjakan

soal latihan dan diskusi kelompok, sedangkan *repetition* yaitu dengan memberikan pengulangan berupa soal latihan, PR, test evaluasi.

Model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) merupakan model pembelajaran yang tidak berpusat pada guru, tapi siswa. Pembelajaran yang diawali dengan presentasi materi pelajaran oleh guru kemudian dilanjutkan dengan pembagian kelompok anggota kelompok 5 atau 6 orang. Perbedaan presentasi materi pada pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) dengan pembelajaran yang biasa digunakan (*konvensional*) yaitu pada pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) presentasi yang dilakukan guru berupa penjelasan secara sekilas tentang pelajaran yang hendak dipelajari kemudian untuk pendalaman materi pada diskusi kelompok. Siswa yang sudah paham membantu temannya yang belum paham sehingga diharapkan pemahaman siswa akan lebih mengena, sedangkan pada pembelajaran biasa (*konvensional*) pendalaman materi dilakukan pada presentasi yang akan diberikan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berfokus pada penggunaan model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) dalam pelajaran matematika di kelas kemudian akan melihat apakah model tersebut lebih efektif dari pada pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar matematika pada materi Transformasi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Surabaya. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Pengaruh Model Pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Transformasi Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 7 Surabaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana pengaruh hasil prestasi belajar siswa setelah melalui pembelajaran menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) dalam pembelajaran transformasi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Surabaya?
2. Bagaimana pengaruh hasil aktivitas siswa setelah melalui pembelajaran menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually*

Repetition) dalam pembelajaran transformasi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh hasil prestasi belajar siswa setelah melalui pembelajaran menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) dalam pembelajaran transformasi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Surabaya.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh hasil aktivitas siswa setelah melalui pembelajaran menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) dalam pembelajaran transformasi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Surabaya.

1.4 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ini yaitu hasil belajar adalah skor akhir yang di peroleh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Surabaya setelah mengikuti pembelajaran matematika.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berharga untuk berbagai pihak antara lain:

1. Bagi Guru
Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk memilih model pembelajaran yang lebih cocok dalam pembelajaran.
2. Bagi Pihak Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan untuk memajukan pembelajaran di sekolah.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan akan teori-teori yang ada dan mampu menerapkannya dalam proses pembelajaran kelak sebagai guru.

